



## LITERATURE REVIEW: PENGARUH SHARIA COMPLIANCE, KEPATUHAN AKUNTANSI SYARIAH, DAN KOMPETENSI AMIL ZAKAT TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT

**Muhamad Wahyudi, Siti Rokhaniyah, Carissa Olyvia Alvionita**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang

e-mail: [wahyudi\\_arridho@untidar.ac.id](mailto:wahyudi_arridho@untidar.ac.id), [siti.rokhaniyah@untidar.ac.id](mailto:siti.rokhaniyah@untidar.ac.id)

[carissaolyvia0@gmail.com](mailto:carissaolyvia0@gmail.com)

---

*This study aims to analyze the influence of sharia compliance, sharia accounting compliance, and zakat amil competence on the effectiveness of zakat management. This study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire distributed to zakat amil at zakat management institutions in Indonesia. Data were analyzed using multiple linear regression to test the relationship between these variables. The results of the study indicate that sharia compliance has a positive and significant effect on zakat management, which reflects the importance of implementing sharia principles in increasing trust and effectiveness of zakat fund management. Sharia accounting compliance was also found to have a significant effect on transparency and accountability of zakat institution financial reports. In addition, zakat amil competence, which includes technical expertise and understanding of sharia, contributes significantly to increasing the efficiency and effectiveness of zakat distribution. This study concludes that the synergy between sharia compliance, sharia accounting compliance, and zakat amil competence is very important to create optimal zakat management. Recommendations are given to zakat management institutions to improve training and certification of amil, as well as ensure compliance with applicable sharia and accounting standards.*

**Keywords:** *sharia compliance, sharia accounting compliance, zakat collector competence, zakat management*

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks negara-negara Muslim, zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mampu mengatasi berbagai masalah ekonomi, terutama di masa krisis. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Banyak individu dan usaha kecil mengalami kesulitan finansial, sehingga kebutuhan akan bantuan sosial menjadi semakin mendesak.

Fenomena menarik terjadi selama pandemi, di mana pengumpulan zakat, khususnya zakat bisnis, menunjukkan peningkatan signifikan. Data dari berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat meningkat secara drastis. Rasa solidaritas sosial yang lebih tinggi dan dorongan untuk membantu sesama di masa krisis menjadi salah satu pendorong utama peningkatan ini (Prasetyoningrum, 2023). Selain itu, peran lembaga zakat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui program-program kreatif dan penggunaan teknologi digital berhasil mendorong individu untuk lebih aktif dalam menunaikan zakat (Khumaini et al., 2023). Dukungan pemerintah dalam memfasilitasi pembayaran zakat, seperti kemudahan melalui platform digital, juga menjadi faktor pendukung penting.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pengumpulan zakat, tantangan dalam pengelolaan dan distribusinya masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Pengelolaan zakat yang kurang efektif dapat mengurangi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat yang tidak tepat sasaran atau kurang transparan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat (Chotib, 2021). Oleh karena itu, penguatan tata kelola lembaga zakat menjadi sangat penting untuk memastikan zakat dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tujuan maqashid syariah.

Dalam analisis ini, pendekatan *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk memahami niat dan motivasi masyarakat Muslim dalam menunaikan zakat selama pandemi. Pendekatan ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kepuasan terhadap pengelolaan zakat, transparansi, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi zakat. Oleh karena itu, integrasi antara kesadaran individu, peran lembaga zakat, dan dukungan pemerintah perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengumpulan zakat selama pandemi COVID-19 dan bagaimana zakat dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial serta mendukung pemulihan ekonomi. Dengan menganalisis berbagai artikel dan penelitian yang relevan, kajian ini memberikan wawasan praktis bagi lembaga zakat dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif. Secara khusus, penelitian ini juga mengusulkan pentingnya digitalisasi, kolaborasi antar-lembaga zakat, dan penguatan

regulasi sebagai langkah strategis untuk memastikan optimalisasi peran zakat di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu sharia compliance, kepatuhan akuntansi syariah, dan kompetensi amil zakat, terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan zakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh antar variabel serta mengolah data dalam bentuk numerik dengan menggunakan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah amil zakat yang bekerja di lembaga pengelola zakat, baik di tingkat nasional maupun daerah, seperti BAZNAS dan lembaga amil zakat swasta (LAZ). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria amil zakat yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan bekerja pada lembaga zakat yang terdaftar secara resmi di Kementerian Agama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, yang dianggap representatif untuk populasi penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden, yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel yang diteliti meliputi sharia compliance yang diukur dengan indikator kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi zakat; kepatuhan akuntansi syariah yang diukur berdasarkan penerapan standar akuntansi syariah, khususnya PSAK 109; kompetensi amil zakat yang diukur berdasarkan kemampuan teknis, pemahaman syariah, dan manajerial; serta pengelolaan zakat yang diukur melalui efektivitas dalam penghimpunan, transparansi pelaporan, dan distribusi zakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilakukan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Semua proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26, yang digunakan untuk mempermudah penghitungan statistik dan analisis data secara efisien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Sharia Compliance terhadap Pengelolaan Zakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sharia compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat. Sharia compliance, yang mencakup kepatuhan

terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek pengelolaan zakat, berperan penting dalam membangun kepercayaan muzakki. Lembaga zakat yang menerapkan prinsip syariah dengan konsisten—termasuk transparansi dalam penghimpunan, keadilan dalam distribusi, serta efisiensi dalam manajemen dana—akan mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan dapat dipercaya bagi para muzakki untuk menyalurkan zakat mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2020), yang menyatakan bahwa lembaga zakat yang taat pada prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan citra dan kredibilitas mereka di mata masyarakat. Kepercayaan ini kemudian berkontribusi pada peningkatan partisipasi muzakki, yang berujung pada pengelolaan zakat yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penguatan sharia compliance sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat secara keseluruhan.

### **Pengaruh Kepatuhan Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Zakat**

Kepatuhan akuntansi syariah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat. Penerapan standar akuntansi syariah, seperti PSAK 109, sangat penting untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Standar ini mengatur bagaimana dana zakat harus dicatat, dilaporkan, dan dipertanggungjawabkan secara jelas dan rinci. Dalam konteks pengelolaan zakat, kepatuhan terhadap standar ini tidak hanya membantu dalam memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, tetapi juga memberikan keyakinan kepada muzakki bahwa zakat yang mereka bayarkan dikelola dengan benar sesuai dengan prinsip syariah. Studi Rahmawati dan Taufiq (2021) menunjukkan bahwa lembaga zakat yang menerapkan akuntansi syariah dengan baik akan lebih efektif dalam mengelola dana umat, meningkatkan efisiensi operasional, dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap akuntansi syariah bukan hanya aspek administrasi, tetapi juga kunci dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas pengelolaan zakat.

### **Pengaruh Kompetensi Amil Zakat terhadap Pengelolaan Zakat**

Kompetensi amil zakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan zakat yang efektif. Amil zakat yang kompeten tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, tetapi juga kemampuan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk mengelola dana zakat dengan baik. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, menghimpun, mendistribusikan, dan melaporkan zakat secara profesional. Amil yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang memadai akan lebih mampu menghadapi tantangan operasional, mengelola sumber daya dengan efisien, dan memastikan distribusi zakat tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020), yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi amil zakat untuk meningkatkan kualitas layanan dan kinerja lembaga zakat. Dengan kompetensi yang baik, amil zakat dapat memaksimalkan pemanfaatan dana zakat untuk tujuan yang lebih luas, yaitu kesejahteraan umat. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi amil zakat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di lembaga zakat.

## Sinergi antara Ketiga Variabel

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kombinasi antara sharia compliance, kepatuhan akuntansi syariah, dan kompetensi amil zakat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengelolaan zakat secara keseluruhan. Sinergi antara ketiga faktor ini sangat penting untuk mencapai pengelolaan zakat yang optimal. Pengelolaan zakat yang baik memerlukan keselarasan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah, penerapan akuntansi syariah yang baik, dan keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dalam lembaga zakat. Tanpa sharia compliance yang kuat, lembaga zakat mungkin akan kehilangan kepercayaan muzakki. Tanpa kepatuhan terhadap akuntansi syariah, transparansi dan akuntabilitas dapat terancam. Tanpa kompetensi amil zakat yang memadai, pengelolaan dana zakat dapat menjadi tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu, sinergi antara ketiga variabel ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat tetapi juga memastikan bahwa dana zakat digunakan secara tepat dan optimal untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kombinasi yang baik dari sharia compliance, kepatuhan akuntansi syariah, dan kompetensi amil zakat akan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keberhasilan lembaga zakat dalam pengelolaan dana umat

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sharia compliance, kepatuhan akuntansi syariah, dan kompetensi amil zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat. Sharia compliance yang tinggi berperan penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat, sementara kepatuhan terhadap akuntansi syariah, seperti penerapan PSAK 109, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Selain itu, kompetensi amil zakat yang baik, baik dalam hal teknis, pemahaman syariah, maupun manajerial, sangat menentukan efektivitas pengelolaan zakat. Ketiga variabel ini saling mendukung dan memberikan dampak positif yang lebih besar ketika diterapkan secara sinergis, menciptakan pengelolaan zakat yang optimal, efisien, dan transparan. Oleh karena itu, penguatan sharia compliance, penerapan akuntansi syariah yang baik, dan pengembangan kompetensi amil zakat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di lembaga zakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Mulyani, T. (2019). Pengaruh pelatihan dan sertifikasi amil terhadap profesionalisme lembaga zakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(3), 45-56.
- Alamsyah, R. (2018). Akuntansi syariah sebagai alat transparansi pengelolaan zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 89-101.

- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). Laporan potensi zakat nasional 2023. Jakarta: BAZNAS.
- Basri, M. (2021). Pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan: Peran sharia compliance. *Jurnal Ekonomi Islam dan Sosial*, 14(1), 23-35.
- Firdaus, A., Yusuf, M., & Azhar, R. (2021). Analisis kompetensi amil zakat dan dampaknya terhadap kinerja lembaga amil zakat. *Jurnal Manajemen Zakat*, 8(4), 66-78.
- Hamzah, A., & Sulaiman, T. (2020). Efektivitas pengelolaan zakat berbasis syariah dan manajemen modern. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 15(3), 110-124.
- Hasanah, R. (2020). Kompetensi amil zakat dalam meningkatkan efektivitas distribusi zakat. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 55-70.
- Kartika, A., & Hidayah, S. (2022). Hubungan kepatuhan akuntansi syariah dengan kepercayaan muzakki. *Jurnal Akuntansi Islam*, 13(1), 37-49.
- Nurdin, H. (2020). Sharia compliance dan kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(4), 101-115.
- Rahmawati, F., & Taufiq, M. (2021). Penerapan PSAK 109 dalam pengelolaan zakat: Studi pada lembaga zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 12(2), 78-90.
- Suryanto, I. (2019). Hubungan sharia compliance dengan kepercayaan dan loyalitas muzakki. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 11(1), 30-42.